



## **PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA KADUMBUL KECAMATAN PANDAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

### *THE ROLE OF EXTENSION WORKERS IN THE DEVELOPMENT OF FARMER GROUPS IN KADUMBUL VILLAGE, PANDAWAI DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY*

**Eunike Mita Ga<sup>1</sup>, Elsa Christin Saragih<sup>2</sup> dan Febyningsi Rambu Ladu Mbana<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur

*Corresponding author:* [elsacsaragih@unkriswina.ac.id](mailto:elsacsaragih@unkriswina.ac.id)

#### **ABSTRACT**

This study aims to evaluate the function of extension workers in building farmer groups in Kadumbul Village, located in Pandawai District, East Sumba Regency. This study was conducted in Kadumbul Village from April to May 2025. For this study, eight groups of rice farmers from Kadumbul Village were selected as respondents. The purposive sampling method was used to select the sample. This study utilized 65 farmers as samples. This study used a quantitative descriptive approach through observation and interviews. The questionnaire used was tested for validity and reliability. While the data analysis method used the Likert and Spearman rank scales, the proportional purposive sampling technique was determined. The results showed that the function of agricultural extension workers as motivators, educators, catalysts, communicators, facilitators, and organizers had developed. included in the high category of the role of extension workers in developing farmer groups. The role of extension workers as consultants is included in the low category so it needs to be improved again because the duties and roles of extension workers are not only as motivators, educators, catalysts, communicators, facilitators and organizers but also as consultants and provide advice, technical guidance and solutions to problems faced by farmers so that farmers can be more independent and advanced. The relationship between the role of extension workers in developing farmer groups as motivators, communicators, consultants and facilitators is significantly related while the roles as educators, catalysts and organizers are not significantly related.

**Keywords:** role of extension workers, development, grouping

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi penyuluh dalam membangun kelompok tani di Desa Kadumbul, yang terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur. Studi ini dilakukan di Desa Kadumbul dari April hingga Mei 2025. Untuk penelitian ini, delapan kelompok petani padi sawah dari Desa Kadumbul dipilih sebagai responden dan jumlah populasinya 189 orang. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Penelitian ini memanfaatkan 65 petani sebagai sampel. Sementara metode analisis data menggunakan skala likert dan spearman rank, teknik sampling proporsional purposive ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui observasi dan wawancara. Kuisisioner yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi penyuluh pertanian sebagai motivator, pendidik, katalisator, komunikator, fasilitator, dan organisator berkembang. termasuk dalam kategori tinggi peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai konsultan termasuk dalam kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, fasilitator dan organisator tetapi juga sebagai konsultan dan memberikan saran, bimbingan teknis dan solusi untuk permasalahan yang dihadapi petani agar petani bisa lebih mandiri dan maju. Hubungan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani sebagai motivator, komunikator, konsultan dan fasilitator berhubungan signifikan sedangkan peran sebagai edukator, katalisator dan organisator tidak berhubungan signifikan. Dilihat antara variabel peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani.

**Kata kunci:** peran penyuluh, pengembangan, kelompok tani

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan pendapatan, Indonesia berupaya memperluas hasil pertanian. Selain itu, perluasan ini diharapkan dapat menyebarkan pertumbuhan secara merata di seluruh wilayah dan menyediakan lapangan kerja tambahan. (Syarifuddi et al., 2019).

Salah satu strategi yang efisien untuk mempercepat laju pembangunan pertanian adalah dengan membentuk organisasi petani. Kelompok petani sangat krusial dalam akses informasi dan teknologi baru. Umpan balik kelompok membantu memperjelas komunikasi antara petugas penyuluhan dan petani, sehingga penyuluhan lewat kelompok terbukti lebih efektif daripada lewat media massa. Pendekatan ini memperkuat diskusi antar-petani, mempermudah klarifikasi informasi, dan mempercepat adopsi teknologi secara kolektif. Lebih jauh lagi, hubungan yang lebih dekat antara petani dan agen penyuluhan dimungkinkan oleh pendekatan ini.

Penyuluhan dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan untuk mendukung pertumbuhan pertanian, terutama ketika petani kesulitan mencapai tujuan mereka karena kurangnya informasi dan pemahaman yang diperlukan. Untuk membantu petani mencapai tujuan mereka, penyuluhan sebagai alat kebijakan hanya akan efektif jika sejalan dengan tujuan pemerintah atau lembaga yang menyediakan dana untuk layanan penyuluhan.

Desa Kadumbul Salah satu desa di Kabupaten Sumba Timur memiliki masyarakat yang sebagian besar bergantung pada pertanian, terutama menanam padi sawah. Tabel 1 berikut menunjukkan jumlah kelompok tani yang ada di Desa Kadumbul. Data kelompok tani yang ada di Desa Kadumbul disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Kelompok Tani Desa Kadumbul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur**

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota | Komoditi   | Kelas    |
|----|--------------------|----------------|------------|----------|
| 1  | Kuda Laut          | 25             | Padi Sawah | Pemula   |
| 2  | Nduma Luri         | 26             | Padi Sawah | Pemula   |
| 3  | Hakko Kota         | 25             | Padi Sawah | Lanjutan |
| 4  | Mira Hari          | 17             | Padi Sawah | Pemula   |
| 5  | Ie Ripe Nade       | 21             | Padi Sawah | Pemula   |
| 6  | Hidup Sehati       | 25             | Padi Sawah | Pemula   |
| 7  | Mira Remi          | 25             | Padi Sawah | Pemula   |
| 8  | Mira Djagga        | 25             | Padi Sawah | Pemula   |

Sumber: BP3K Pandawai (2023)

Keterlibatan aktif kelompok tani dalam berbagai kegiatan memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi pertanian. Tujuan pengembangan kelompok tani adalah untuk mengubah kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri, meningkatkan keterampilan pengembangan agribisnis anggota, dan meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas petani dan keluarganya.

Tingkat kelas kelompok tani menunjukkan peningkatan kemampuan petani, yang memudahkan pembinaan penyuluh pertanian. Selain itu, peningkatan kelas kelompok tani juga penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kemandirian petani; semakin tinggi kelas kelompok tani, semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani tentang cara menghadapi tantangan dan bekerja sama untuk mengembangkan usaha pertanian mereka tentang kelas kemampuan

kelompok tani, yang menyatakan bahwa peningkatan kelas kelompok tani bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar kelompok mampu merencanakan usaha berdasarkan potensi mereka dan memahami teknologi yang diperlukan. Adapun tingkatan kelas diantaranya adalah kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya

Dari delapan kelompok tani di desa Kadumbul, hanya satu kelompok tani yang dianggap sebagai kelompok kelas lanjut, sedangkan tujuh lainnya adalah kelompok pemula. Selain itu, produksi pertanian Desa Kadumbul belum mencapai tingkat yang ideal, sehingga petani menghasilkan hasil yang rendah. Produksi padi sawah di Desa Kadumbul Kecamatan Pandawai dalam angka tahun 2022 adalah 1.557 ton. Dengan adanya penyuluh yang ditempatkan oleh pemerintah, petani di kelompok tani Desa Kadumbul seharusnya sudah menunjukkan kemajuan yang lebih besar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani serta keterkaitan antara keduanya, maka saya mengambil penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur”.

## MATERI DAN METODE

Desa Kadumbul terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kadumbul berlangsung dari bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025 dan melibatkan 189 petani padi di Desa Kadumbul. Berikut ini adalah rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e=0,1 (Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 petani).

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel proporsional, juga dikenal sebagai sampel berimbang, digunakan. Dalam metode ini, setiap kelompok petani diwakili dalam jumlah yang ditentukan berdasarkan jumlah subjek yang ada di masing-masing kelompok. Rumus alokasi proporsional yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani adalah sebagai berikut:

$$n^1 = \frac{PDn}{\Sigma P} \times JS$$

Dengan :

n<sup>1</sup> = Jumlah sampel yang akan diambil dari kelompok tani

PDn = Jumlah anggota kelompok tani

ΣP = Total jumlah populasi

JS = Total jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian

### Tabel 2. Jumlah Sampel Per Kelompok Tani Di Desa Kadumbul

| No           | Nama Kelompok Tani | Anggota    | Perhitungan          | Sampel    |
|--------------|--------------------|------------|----------------------|-----------|
| 1            | Kuda Laut          | 25         | $(25/189) \times 65$ | 9         |
| 2            | Nduma Luri         | 26         | $(26/189) \times 65$ | 9         |
| 3            | Hakko Kota         | 25         | $(25/189) \times 65$ | 9         |
| 4            | Mira Hari          | 17         | $(17/189) \times 65$ | 6         |
| 5            | Ie Ripe Nade       | 21         | $(21/189) \times 65$ | 7         |
| 6            | Hidup Sehati       | 25         | $(25/189) \times 65$ | 9         |
| 7            | Mira Remi          | 25         | $(25/189) \times 65$ | 8         |
| 8            | Mira Djagga        | 25         | $(25/189) \times 65$ | 8         |
| <b>Total</b> |                    | <b>189</b> |                      | <b>65</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu dilakukan secara sengaja menetapkan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

Berdasarkan pengalaman seseorang dalam membangun dan mengembangkan kelompok tani dapat diukur berdasarkan umurnya.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Umur  | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|------------|
| 28-37 | 7         | 11%        |
| 38-47 | 10        | 15%        |
| 48-57 | 25        | 38%        |
| 58-67 | 18        | 28%        |

|               |           |             |
|---------------|-----------|-------------|
| 68-77         | 4         | 6%          |
| 78-87         | 1         | 2%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Menurut Mardikanto (2017), seseorang dianggap berada pada tahap kedewasaan antara usia 20 sampai 50 tahun, sebagian besar orang dalam rentang usia 31 hingga 50 tahun termasuk dalam kategori usia produktif, selain itu orang-orang pada usia produktif biasanya memiliki fisik yang baik dan kemampuan berpikir yang baik, yang keduanya berdampak pada tingkat produktivitas mereka dan cara mereka menangani berbagai hal atau aktivitas. Akibatnya, responden pada usia produktif cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan kontribusi positif dibandingkan dengan responden pada usia non-produktif.

### Jenis Kelamin

Laki-laki bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, sedangkan perempuan cenderung membantu atau menjalankan tanggung jawab rumah tangga.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|               |           |             |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki     | 56        | 86%         |
| Perempuan     | 9         | 14%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Mayoritas orang yang menjawab adalah laki-laki, 56 (86%), dengan hanya 9 perempuan (14%). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa di Desa Kadumbul, laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan pertanian. Karena peran mereka sebagai pemimpin keluarga, laki-laki memiliki dominasi ini.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan petani memengaruhi pola pikir mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani mereka. Karakteristik responden ditampilkan dalam tabel 5 menurut pencapaian pendidikan mereka.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan    | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| SD            | 13        | 20%         |
| SMP           | 18        | 28%         |
| SMA           | 28        | 43%         |
| S1            | 6         | 9%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Petani yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima kemajuan teknologi baru dengan lebih mudah dan cepat, menjadikan pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan adopsi teknologi.

## Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan area yang digunakan untuk menanam atau menanam; luas lahan memastikan jumlah atau hasil yang akan dihasilkan petani.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

| Luas Lahan    | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| <0,50         | 1         | 2%          |
| 0,50-1,00     | 51        | 78%         |
| >1,00         | 13        | 20%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa 78% petani yang menjawab menunjukkan penggunaan lahan sedang, yaitu luas lahan antara 0,50 dan 1,00 ha. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar ( $\pm 80\%$ ) petani yang menjawab menunjukkan penggunaan lahan sempit hingga sedang (antara 0,50 dan 1,00 ha), dan hanya 20% petani menunjukkan penggunaan lahan luas dan ini adalah hasil pencapaian dari luas lahan yang dimiliki petani di Desa Kadumbul

## Hasil Analisis Tingkat Peran Penyuluh Dalam Perkembangan Kelompok tani Di Desa Kadumbul (X)

Rumus korelasi Rank Spearman adalah untuk melihat hubungan antar data ordinal atau peringkat yang tidak bergantung pada distribusi data. Adapun rumus korelasi sebagai berikut:

$$rs = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Dimana:

$rs$  = Koefisien Korelasi Spearman Rank

$n$  = Jumlah Sampel

$di$  = Selisih ranking antar variabel

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ( $n > 10$ ) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (rs)^2}}$$

Namun, kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha=0,05$ ) adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak;

- b. b. Jika  $t$  hitung lebih rendah dari  $t$  tabel ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima

### Deskriptif Variabel Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam pengembangan kelompok tani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Motivator (X1)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden<br>(Orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 14                          | 21,54             |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 40                          | 61,54             |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 10                          | 15,38             |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 1                           | 1,54              |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 0                           | 0                 |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                   | <b>100</b>        |

*Sumber : Data Primer di olah (2025)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator telah dilaksanakan secara efektif, yaitu sebagian besar responden (21,54%) masuk dalam kategori sangat tinggi, empat puluh (61,54%) masuk dalam kategori tinggi, sepuluh (15,38%) masuk dalam kategori sedang, dan satu (1,54%) masuk dalam kategori rendah.

Untuk menghitung rata-rata peran penyuluh sebagai motivator berdasarkan data pada Tabel 7, Anda dapat menggunakan rumus rata-rata tertimbang (weighted average).

Langkah-langkah perhitungan:

- Hitung total skor tertimbang: Kalikan skor (Skor) dengan jumlah responden (Jumlah Responden) untuk setiap kriteria, lalu jumlahkan hasilnya.
  - Sangat Tinggi :  $5 \times 14 = 70$
  - Tinggi :  $4 \times 40 = 160$
  - Sedang :  $3 \times 10 = 30$
  - Rendah :  $2 \times 1 = 2$
  - Sangat Rendah :  $1 \times 0 = 0$
  - Total Skor Tertimbang = 262
- Hitung rata-rata : Bagi total skor tertimbang dengan total jumlah responden .
  - Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden  
 $= 262 : 65 = 4,03$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai motivasi adalah sekitar 4,03 %

Peran penyuluh sebagai motivator adalah membangkitkan semangat petani agar aktif dalam kegiatan pertanian, memperkuat kepercayaan diri, dan mendorong penerapan inovasi. Penyuluh juga menginspirasi petani untuk terus meningkatkan pengetahuan, mempraktikkan keterampilan baru, dan mewujudkan target usaha tani mereka.

### Deskriptif Variabel Edukator

Penyuluh pertanian berperan sebagai penyuluh dalam pembentukan organisasi petani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 8. Peran Penyuluh Sebagai Edukator (X2)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden<br>(Orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 7                           | 10,77             |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 41                          | 63,08             |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 17                          | 26,15             |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                           | 0                 |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 0                           | 0                 |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                   | <b>100</b>        |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden (63,08%) menilai kemandirian kelompok tani berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani di wilayah penelitian telah berkembang cukup baik dan menunjukkan kemampuan untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Namun, sekitar 26,15% responden menilai kemandirian kelompok tani berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kapasitas dan pendampingan.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 250 : 65 = 3,85$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai edukator adalah sekitar 3,85 %

Salah satu tugas penyuluh sebagai pendidik adalah mengajar petani tentang cara mengendalikan hama dan penyakit tanaman, termasuk penggunaan pestisida yang tepat sesuai dosis, dan membantu mereka menggunakan varietas baru benih yang diberikan pemerintah. (Khairunnisa dan rekannya, 2021).

### Deskriptif Variabel Katalisator

Peran penyuluh pertanian terhadap pertumbuhan kelompok tani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur

**Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator (X3)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Presetase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|---------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 6                        | 9,23          |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 55                       | 84,62         |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 4                        | 6,15          |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                        | 0             |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 0                        | 0             |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                | <b>100</b>    |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 diatas sebagian besar petani yaitu 55 orang (84,62%) menilai bahwa peran penyuluh sebagai katalisator sudah baik. Artinya, penyuluh sudah cukup berhasil mendorong petani untuk berubah dan lebih cepat dalam mengikuti hal-hal baru yang bermanfaat bagi kelompok tani. Sebanyak 6 orang (9,23%) bahkan menilai peran penyuluh sangat baik, menunjukkan bahwa mereka merasa penyuluh sangat membantu dalam mempercepat kemajuan kelompok tani. Ada juga 4 orang (6,15%) yang menilai peran penyuluh cukup, yang berarti mereka merasa peran penyuluh masih bisa ditingkatkan.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 262 : 65 = 4,03$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai katalisator adalah sekitar 4,03 %

Menurut Khairunnisa et al, (2021) Penyuluh sebagai katalisator memiliki peran yang sangat penting dalam suatu program sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, serta menyampaikan aspirasi masyarakat kembali kepada pemerintah, dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

### Deskriptif Variabel Komunikator

Peran penyuluh pertanian berfungsi sebagai komunikator dalam membangun kelompok petani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur

**Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator (X4)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Presetase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|---------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 4                        | 6,15          |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 44                       | 67,69         |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 17                       | 26,15         |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                        | 0             |

|               |   |        |           |            |
|---------------|---|--------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 1 | 0 – 20 | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |   |        | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, 67,69% (44 orang), yang menunjukkan bahwa penyuluh cukup efektif dalam menyampaikan informasi antara pemerintah dan petani. Sementara itu, 26,15% (17 orang) berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi masih perlu diperbaiki, dan hanya 6,15% (4 orang) menerima penilaian sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 247 : 65 = 3,80$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai komunikator adalah sekitar 3,80 %

Penilaian ini diklasifikasikan sebagai sedang. Ini menunjukkan bahwa penyuluh telah berkomunikasi dengan baik secara umum. Namun, untuk memenuhi kebutuhan informasi petani secara keseluruhan, komunikasi harus ditingkatkan lagi. Penyuluh bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi sebagai komunikator. Keterampilan berkomunikasi, kesehatan mental, tingkat pengetahuan, dan tempat dalam struktur sosial dan budaya adalah empat elemen yang dapat meningkatkan kemandirian komunikasi. (Abdullah et al., 2021)

### Deskriptif Variabel Konsultan

Peran penyuluh pertanian membantu mengembangkan kelompok petani sebagai konsultan di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur,

**Tabel 11. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan (X5)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 0                        | 0              |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 0                        | 0              |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 0                        | 0              |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 5                        | 7,69           |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 60                       | 92,31          |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer di olah (2025).

Menurut data dari tabel 11 di atas tentang Peran Penyuluh sebagai Konsultan, sebagian besar orang yang menjawab 60 orang (92,31%) dan 5 orang (7,69%) merasa peran penyuluh berada dalam kategori sangat rendah.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 70 : 65 = 1,08$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai konsultan adalah sekitar 1,08 %

Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memberikan konsultasi kepada petani tidak ideal. Penyuluh bukan konsultan yang dapat membantu petani membangun kelompok mereka sendiri. Menurut Sundari et al. (2021), penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam kegiatan penyuluhan dengan membantu petani dalam memahami dan menyelesaikan masalah, seperti cara menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia.

### Deskriptif Variabel Fasilitator

Peran penyuluh pertanian terhadap pertumbuhan kelompok tani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 12. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator (X6)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 6                        | 9,23           |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 55                       | 84,62          |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 4                        | 6,15           |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                        | 0              |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 0                        | 0              |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Menurut data dari tabel 12 tentang peran penyuluh sebagai fasilitator, sebagian besar responden, 55 orang (84,62 persen), menganggap peran penyuluh berada pada kategori tinggi; 6 orang (9,23 persen) menganggapnya sangat tinggi, dan 4 orang (6,15 persen) menganggapnya sedang.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 262 : 65 = 4,03$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai fasilitator adalah sekitar 4,03 %

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian telah melakukan banyak hal untuk membantu kelompok tani. Ini termasuk memberikan akses ke informasi dan sumber daya serta mendukung pelaksanaan program atau kegiatan yang mendukung pengembangan kelompok tani. Menurut Amin dan Prihantini (2021), penyuluh pertanian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan petani binaan selama pelaksanaan kegiatan melalui peran fasilitator.

### Deskriptif Variabel Organisator

Peran penyuluh pertanian dalam membangun kelompok petani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 13. Peran Penyuluh Sebagai Organisator (X7)**

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Presetase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|---------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 0                        | 0             |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 18                       | 27,69         |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 47                       | 72,31         |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                        | 0             |
| Sangat Rendah | 1    | 0 – 20            | 0                        | 0             |
| <b>Jumlah</b> |      |                   | <b>65</b>                | <b>100</b>    |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Data dari Tabel 13 tentang Peran Penyuluh sebagai Organisator menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab, 47 (72,31%), menganggap peran penyuluh berada dalam kategori tinggi, sedangkan 18 (27,69%) menganggapnya berada dalam kategori sedang.

Rata-rata = Total Skor Tertimbang : Total Responden

$$= 213 : 65 = 3,277$$

Jadi, rata-rata peran penyuluh sebagai organisator adalah sekitar 3,277 %

Meskipun pencapaian kategori sangat tinggi tidaklah ideal, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan baik dalam merencanakan kegiatan, membuat rencana kerja, dan mengatur jam kerja kelompok tani. Menurut Ariana dkk. (2021), tanggung jawab penyuluh sebagai organisator meliputi membantu pembentukan organisasi petani dan merencanakan kebutuhan serta tugas petani sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan usaha pertaniannya dengan lebih baik.

### **Deskriptif Pengembangan kelompok Tani.**

Pengembangan kelompok tani di Desa Kadumbul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur.

**Tabel 14. Pengembangan Kelompok Tani (Y)**

Pengembangan kelompok tani di Desa kadumbul kecamatan pandawai kabupaten Sumba Timur.

| Kriteria      | Skor | Jumlah total Skor | Jumlah Responden (Orang) | Presetase (%) |
|---------------|------|-------------------|--------------------------|---------------|
| Sangat Tinggi | 5    | 81 – 100          | 20                       | 30,77         |
| Tinggi        | 4    | 61 – 80           | 29                       | 44,62         |
| Sedang        | 3    | 41 – 60           | 16                       | 24,61         |
| Rendah        | 2    | 21 – 40           | 0                        | 0             |

|               |   |        |           |            |
|---------------|---|--------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 1 | 0 – 20 | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |   |        | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer di olah (2025)

Dari tabel 14 sebanyak 20 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 30,77%, dan sebanyak 29 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 44,62% dan sebanyak 16 responden memiliki kriteria sedang dengan presentase 24,61%. Rata-rata pengembangan kelompok tani berdasarkan data tersebut adalah sekitar 71,73%.

Pengembangan kelompok tani adalah upaya memperkuat organisasi petani agar mandiri, efektif, dan berdaya guna dalam meningkatkan produksi, pendapatan, serta kesejahteraan anggotanya. Ini mencakup aspek perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan produksi, dan peningkatan akses terhadap teknologi, informasi, modal, dan pasar. Upaya ini juga menitikberatkan pada penguatan kapabilitas kelompok melalui pelatihan, fasilitasi kelembagaan, kemitraan ekonomi, serta pemberdayaan anggota agar mampu mengorganisir usaha bersama secara efisien dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kondisi pasar.

### **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kadumbul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur**

Dalam analisis ini, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antara perkembangan kelompok tani dengan fungsi penyuluh. Untuk itu digunakan korelasi rank Spearman dengan program SPSS 25. Tingkat korelasi antara fungsi penyuluh dengan pertumbuhan kelompok tani dalam analisis ini ditunjukkan oleh hasil uji SPSS 25. Tabel berikut menunjukkan hasilnya.

**Tabel 15. Hasil Analisis Hubungan Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani**

| No | Variabel         | Pengembangan Kelompoktani |             |                              |
|----|------------------|---------------------------|-------------|------------------------------|
|    |                  | Rs (Rank Sperman)         | Sig         | Keterangan                   |
| 1  | Motivator (X1)   | <b>,710**</b>             | <b>,000</b> | Berhubungan Signifikan       |
| 2  | Edukator (X2)    | <b>,-119</b>              | <b>,345</b> | Tidak Berhubungan Signifikan |
| 3  | Katalisator (X3) | <b>,027</b>               | <b>,831</b> | Tidak Berhubungan Signifikan |
| 4  | Komunikator (X4) | <b>,572**</b>             | <b>,000</b> | Berhubungan Signifikan       |
| 5  | Konsultan (X5)   | <b>,846**</b>             | <b>,000</b> | Berhubungan Signifikan       |
| 6  | Fasilitator (X6) | <b>,951**</b>             | <b>,000</b> | Berhubungan Signifikan       |

---

Sumber : Data Primer di olah (2025)

### **Analisis Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Pengembangan Kelompok Tani**

Berdasarkan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,710 dengan nilai signifikansi 0,000, penyuluh memegang peranan penting dalam pertumbuhan kelompok tani ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok tani dan fungsi motivator berkorelasi kuat dan signifikan. Dengan kata lain, semakin besar peran penyuluh dalam mendorong petani, semakin baik perkembangan kelompok tani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sianturi (2019), yang menemukan bahwa karyawan lapangan sering memotivasi petani untuk meningkatkan dan mengembangkan pertanian mereka dengan melakukan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi ranking spearman -0,119 dengan nilai signifikansi 0,345. Jenis hubungan ini termasuk jenis yang sangat lemah dan tidak signifikan, dan bahkan mungkin menunjukkan kecenderungan negatif untuk hubungan. Studi ini menunjukkan bahwa perluasan organisasi petani dan fungsi penyuluh sebagai pendidik yaitu, membantu penerima dalam pembelajaran tidak berkorelasi secara signifikan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Halimah dan Subari (2020), penyuluh belum menjalankan tugasnya sebaik mungkin dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Lebih jauh, mereka belum melakukan upaya bersama untuk meningkatkan tingkat keahlian petani, mengubah pola pikir mereka, atau mengembangkan kemampuan mereka.

Hal ini terlihat dari ketidakmampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan tersebut, sehingga petani belum memperoleh informasi yang dibutuhkan. Studi ini menunjukkan bahwa perluasan organisasi petani dan fungsi penyuluh sebagai pendidik yaitu, membantu penerima dalam pembelajaran tidak berkorelasi secara signifikan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Halimah dan Subari (2020), penyuluh belum menjalankan tugasnya sebaik mungkin dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Lebih jauh, mereka belum melakukan upaya bersama untuk meningkatkan tingkat keahlian petani, mengubah pola pikir mereka, atau mengembangkan kemampuan mereka.

Dengan koefisien 0,572 dan signifikansi 0,000, menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan. Ini berarti kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi dan membangun komunikasi yang baik dapat berkontribusi positif terhadap keberhasilan kelompok tani. Menurut Rahmawati *et al* (2021) penyuluh memiliki peran sebagai komunikator, yaitu individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan terdapat empat faktor penting dari komunikator yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, yaitu kemampuan komunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan, serta kedudukan dalam struktur sosial dan budaya. Memperoleh nilai korelasi 0,846 dengan signifikansi 0,000. Ini adalah hubungan yang sangat kuat dan signifikan, mengindikasikan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan dalam memberikan saran teknis maupun manajerial sangat mendukung pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri & Anantanyu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran PPL sebagai konsultan dengan tingkat kemampuan anggota, yang menunjukkan bahwa kegiatan konsultasi antara penyuluh dengan petani memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan usaha agribisnis.

Dengan nilai korelasi sebesar 0,951 dan taraf signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam membantu kelompok tani dalam hal pembelajaran, teknologi, dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kelompok. Lebih lanjut, hasil studi lapangan menunjukkan bahwa penyuluh sangat penting dalam memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan sumber daya dan teknologi baru, serta sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winarni (2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator adalah untuk menambah pengetahuan petani. Hal ini berarti penyuluh menginformasikan kepada lembaga dan pihak terkait tentang adanya pelatihan, seminar, atau kegiatan lainnya agar petani dapat berperan serta dalam mendukung perkembangan kelompok tani di Desa Kadumbul.

Diklasifikasikan sebagai sangat lemah dan tidak signifikan, dengan koefisien 0,028 dan signifikansi 0,827. Peran penyuluh dalam mengatur kegiatan kelompok tani tidak memengaruhi perkembangan kelompok tani. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Lubis (2022) yang menyatakan bahwa penyuluh membantu petani memahami cara kerja kelompok tani dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kelompok. Penyuluh juga berkontribusi terhadap revitalisasi kelompok tani dengan menghidupkan kembali fungsinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, fasilitator dan organisator sudah termasuk dalam kategori tinggi peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai konsultan termasuk dalam kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, fasilitator dan organisator tetapi juga sebagai konsultan dan memberikan saran, bimbingan teknis dan solusi untuk permasalahan yang dihadapi petani agar petani bisa lebih mandiri dan maju. Hubungan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani sebagai motivator, komunikator, konsultan dan fasilitator berhubungan signifikan sedangkan peran sebagai edukator, katalisator dan organisator tidak berhubungan signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Jurnal Agrinesia*, 5(2), 148–154. Retrieved from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Agrimor*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1199>
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5452>
- Ghawa, M. A. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Mumatam Di Kelurahan Onesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, 1–23.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114.

<https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>

- Indah Winarni 1, Achmad Djumlani 2, M. J. A. 3. (2019). Hubungan Pengawasan Dan Efektivitas Kerja Pertanian Pada Badan Penyuluhan Kabupaten Kutai Timur. *Administrative Reform*, 3(1), 62–70.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension Agent ' s Role on the Level of Corn Farming Production, 17(02), 113–125.
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1380%0Ahttp://jurnal.mahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/download/1380/1417>
- Nazariah, N., Fakhrizal, F., & Budi, S. (2021). Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i2.11906>
- Rusita Dewi Saputri, Sapja Anantanyu, A. W. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Agrista*, 4(Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo), 341–532.
- Sianturi, N. L. M. (2019). Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Politeknik Pembangunan Medan*, 75.
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9962>
- Syarifuddin, R. N., Irwan, M., & ... (2019). Perencanaan Pembangunan Sektor Pertanian Di Desa Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal BISNIS ...*, 120–128.